

BAB V SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab IV, ada tiga temuan utama dalam penelitian ini. Pertama Analisis isi berupa unit tematik atau gagasan pada cuitan tentang perempuan pada tagar teratas di Twitter. Kedua, prototipe atau item yang paling menggambarkan perempuan menurut cuitan tentang perempuan pada tagar teratas di Twitter. Ketiga, *frame* atau latar belakang pengetahuan yang membentuk sebuah cuitan. Ketiga temuan tersebut akan disimpulkan pada paragraf di bawah ini.

Sebanyak 61 data cuitan tentang perempuan pada tagar teratas di Twitter, ditemukan gagasan yang cenderung dituangkan warganet melalui cuitan yaitu, sarkasme sebesar 19,8%, keluhan sebesar 18,3%, pernyataan positif sebesar 16,3%, kritik sebesar 16,3%, pernyataan religius sebesar 11,4%, saran sebesar 11,4% dan pernyataan negatif sebesar 6,5%. Perhitungan tersebut didasarkan pada banyaknya data jumlah cuitan dan jumlah gagasan yang dianalisis.

Temuan tentang prototipe perempuan pada cuitan tagar teratas di Twitter menunjukkan bahwa item yang paling mewakili kata perempuan digambarkan dengan delapan prototipe yaitu, *perempuan adalah seorang ibu, perempuan itu lemah, perempuan selalu menggunakan perasaannya, perempuan harus bisa memasak, perempuan harus berdaya, perempuan selalu mempertahankan hubungan, perempuan bisa jadi pemimpin dan perempuan digambarkan dengan istilah dapur, sumur, kasur*. Sebuah prototipe tidak menjelaskan bahwa atribut tersebut digambarkan dengan ya atau tidak, melainkan lebih atau kurang. Delapan prototipe tersebut dianggap sebagai atribut yang lebih mewakili sosok perempuan daripada atribut prototipe lainnya. Jika dilihat dari setiap atribut prototipenya, perempuan selalu digambarkan dengan tuntutan peran, konstruksi social dan budaya patriarki yang mengelilinginya.

Terakhir, temuan tentang *frame* atau latar belakang pengetahuan yang membentuk sebuah cuitan menunjukkan bahwa warganet tidak akan semata-mata

menulis sebuah cuitan jika tidak dilandasi dengan pengetahuan yang dimilikinya. *Frame* yang memiliki jumlah terbanyak adalah *frame* peran perempuan, *frame* tuntutan, *frame* konstruksi social, *frame* budaya patriarki dan *frame* kesetaraan gender.

Berdasarkan ketiga temuan tersebut, penelitian ini menunjukkan bahwa cuitan tentang perempuan yang beredar di tagar teratas di Twitter berisi keresahan-keresahan warganet tentang peran perempuan yang masih terkungkung dalam konstruksi sosial budaya patriarki. Hal itu digambarkan dengan sarkasme yang menghasilkan prototipe dan *frame* perempuan selalu mendapat tuntutan untuk menjalani kehidupannya sesuai dengan apa yang diyakini oleh masyarakat dianggap sebagai sebuah qodrat.

B. Implikasi

Berdasarkan tiga temuan utama penelitian ini, ada beberapa implikasi penelitian yang dapat dimanfaatkan bagi pihak-pihak tertentu. Berikut adalah implikasi dari penelitian ini.

- (1) Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial Twitter bisa menjadi wadah untuk mengeluarkan opini, kritikan maupun saran mengenai isu penting tentang perempuan.
- (2) Penelitian ini dapat menambah data bagi lembaga bahasa terkait istilah-istilah positif tentang perempuan yang dapat ditambahkan pada entri kamus besar bahasa Indonesia dan kata yang tidak pantas untuk dimasukkan pada entri kamus dalam mendefinisikan subjek perempuan.
- (3) Penelitian ini memberikan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya penuntasan diskriminasi dan stereotip yang merugikan sosok perempuan.
- (4) Persentase keluhan tentang perempuan warganet pada cuitan Twitter dapat membuat pembaca menyadari konstruksi sosial yang buruk dalam menggambarkan sosok perempuan.
- (5) Penelitian ini dapat dijadikan salahsatu upaya memperjuangkan keadilan dan pemberdayaan sosok perempuan di Indonesia.

C. Rekomendasi

Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk lebih banyak memilih sampel tagar yang memuat cuitan tentang perempuan. Rekomendasi tersebut hadir karena penelitian ini hanya memfokuskan data kepada 10 tagar tertentu tentang perempuan yang dipilih oleh peneliti. Hanya 61 cuitan yang dianalisis oleh peneliti tidak dapat menggeneralisasi hasil prototipe dan *frame* yang mewakili sosok perempuan.

Penelitian selanjutnya sangat direkomendasikan untuk menggali lebih banyak prototipe baik yang bermuatan positif maupun negative tentang perempuan di media social, hal tersebut akan menggambarkan betapa kompleksnya sosok perempuan untuk dilihat melalui sebuah prototipe dan *frame*.